

STATISTIK PERUMAHAN

- Kabupaten Kayong Utara -

2020



STATISTIK PERUMAHAN

- Kabupaten Kayong Utara -

2020



STATISTIK PERUMAHAN KABUPATEN KAYONG UTARA 2020

ISSN/ISBN : -
Nomor Publikasi : 61110.2109
Nomor Katalog : 3303002.6111

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : x + 44 halaman

Naskah:
BPS Kabupaten Kayong Utara

Penyunting:
BPS Kabupaten Kayong Utara

Desain Sampul:
BPS Kabupaten Kayong Utara

Diterbitkan oleh:
©BPS Kabupaten Kayong Utara

Dicetak oleh:
CV. Riz'q

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab:

Duaksa Aritonang, SE, MM

Penyunting:

Nurul Isnaen Sya'bani, SST

Penulis:

Sharshe Uni Roselide, SST

Pengolah data:

Sharshe Uni Roselide, SST

<https://kayongutarakab.bps.go.id>

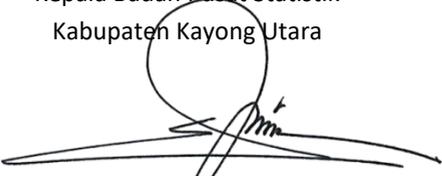
KATA PENGANTAR

Publikasi “Statistik Perumahan Kabupaten Kayong Utara 2020” menyajikan data tentang karakteristik perumahan di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2020. Data yang disajikan diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pada bulan Maret 2020.

Data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini meliputi data tentang kondisi bangunan tempat tinggal, sanitasi rumah tangga, fasilitas perumahan, dan aset rumah tangga. Publikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengguna data dalam upaya pemenuhan kebutuhan perencanaan dan evaluasi program pembangunan perumahan di Kabupaten Kayong Utara.

Dalam penerbitan publikasi ini tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan publikasi ini dan kami harapkan masukan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan publikasi ini.

Sukadana, Mei 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kayong Utara



DUAKSA ARITONANG, SE, MM.
NIP. 19630904 199103 1 002

DAFTAR ISI

Tim Penyusun	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Bab 1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Sistematika Penulisan	2
Bab 2 Metodologi	5
2.1 Sumber Data	5
2.2 Metode Pengumpulan Data	5
2.3 Konsep dan Definisi	5
Bab 3 Kondisi Bangunan Tempat Tinggal	19
3.1 Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal	19
3.2 Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal	20
3.3 Atap Bangunan Tempat Tinggal	21
3.4 Dinding Bangunan Tempat Tinggal	22
3.5 Lantai Bangunan Tempat Tinggal	23
Bab 4 Sanitasi Rumah Tangga	25
4.1 Kepemilikan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	25
4.2 Jenis Kloset yang Digunakan	26
4.3 Tempat Pembuangan Akhir Tinja	27
4.4 Tempat Cuci Tangan	28
Bab 5 Fasilitas Perumahan	31
5.1 Sumber Air Utama untuk Minum	31

5.2 Sumber Air Utama untuk Mandi/Cuci/Kakus	32
5.3 Sumber Penerangan	33
5.4 Bahan Bakar Utama untuk Memasak	34
Bab 6 Aset Rumah Tangga	35
6.1 Aset Fasilitas Rumah Tangga	35
6.2 Aset Kendaraan	36
Lampiran Tabel Data	37

<https://kayongutarakab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	19
Gambar 3.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	20
Gambar 3.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terlulus Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	21
Gambar 3.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terlulus Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	22
Gambar 3.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terlulus Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	23
Gambar 4.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	25
Gambar 4.2	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) Menurut Jenis Kloset di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	26
Gambar 4.3	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	27
Gambar 4.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Tempat Cuci Tangan di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	28
Gambar 4.5	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Tempat Cuci Tangan Menurut Ketersediaan Air di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	29

Gambar 5.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	31
Gambar 5.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air untuk MCK di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	32
Gambar 5.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	33
Gambar 5.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	34
Gambar 6.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Aset Fasilitas Rumah Tangga di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	35
Gambar 6.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Kayong Utara, 2020.	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perumahan merupakan kebutuhan utama disamping pangan dan sandang bagi setiap orang dan merupakan salah satu unsur pokok kesejahteraan rakyat. Fungsi rumah adalah sebagai tempat berlindung dari gangguan sekitar, tempat beristirahat. Seiring perkembangannya, saat ini rumah juga menjadi salah satu cermin kesejahteraan seseorang.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 (h) mengamanatkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Sesuai amanat UUD 1945 tersebut, negara bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat agar dapat bertempat tinggal serta melindungi dan meningkatkan kualitas permukiman dan lingkungannya. Peran negara dalam penyediaan perumahan yang lebih rinci disebutkan dalam UU No. 1 Tahun 2011 yaitu untuk melindungi segenap bangsa melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat dapat bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan di seluruh wilayah Indonesia.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, kebutuhan akan perumahan juga semakin meningkat. Meningkatnya kebutuhan perumahan perlu ditunjang dengan peningkatan sarana dan prasarana seperti fasilitas sanitasi, ketersediaan listrik, ketersediaan air, dan lainnya agar tercapai kondisi perumahan yang baik. Selain itu, peningkatan sarana dan prasarana penunjang perumahan ini juga menjadi salah satu faktor penunjang kesehatan dan kesejahteraan penduduk.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, salah satu sasaran pemerintah mengenai perumahan dan pemukiman adalah tersedianya akses perumahan dan pemukiman layak, aman dan terjangkau untuk rumah tangga. Kemudian dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) pada tujuan ke 6 (menjamin akses air bersih dan sanitasi layak) dan tujuan ke 7 (Memastikan akses pada energi yang terjangkau, bisa diandalkan, berkelanjutan dan modern untuk semua).

1.2 Tujuan

Penulisan publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perumahan di Kabupaten Kayong Utara pada Maret tahun 2020 berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi untuk menentukan arah kebijakan pembangunan perumahan di wilayah Kabupaten Kayong Utara.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup analisis publikasi ini mencakup berbagai karakteristik perumahan rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara berdasarkan hasil pendataan Susenas Maret 2020.

1.4 Sistematika Penulisan

Publikasi ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan, menyajikan latar belakang, tujuan, ruang lingkup dan sistematika penulisan.
- Bab II Metodologi, menyajikan sumber data, metode pengumpulan data, konsep dan definisi.
- Bab III Kondisi Bangunan Tempat Tinggal, menyajikan data status kepemilikan tempat tinggal, bukti kepemilikan bangunan tempat tinggal, jenis atap, jenis dinding dan jenis lantai bangunan tempat tinggal.

- Bab IV Fasilitas Tempat Buang Air Besar, menyajikan data kepemilikan fasilitas tempat buang air besar, jenis kloset yang digunakan dan tempat pembuangan akhir tinja.
- Bab V Fasilitas Perumahan, menyajikan data sumber air utama untuk minum dan mandi/cuci/kakus, sanitasu rumah tangga, sumber penerangan, dan bahan bakar utama untuk memasak.
- Bab VI Aset Rumah Tangga, menyajikan data aset fasilitas rumah tangga dan aset kendaraan rumah tangga.

<https://kayongutarakab.bps.go.id>

BAB II

METODOLOGI

2.1 Sumber Data

Data untuk publikasi ini diambil dari data kegiatan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020. Unit observasi Susenas Maret 2020 adalah rumah tangga biasa.

Data yang dikumpulkan dalam SUSENAS Maret 2020 antara lain keterangan umum Rumah Tangga seperti tempat tanggal lahir, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, fertilitas, pengeluaran rumah tangga, penghasilan rumah tangga, perumahan, teknologi informasi, dan keterangan social ekonomi rumah tangga lainnya. Data SUSENAS Maret 2020 yang berkaitan dengan perumahan meliputi kepemilikan tempat tinggal, jenis atap, jenis dinding, jenis lantai, luas lantai, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, bahan bakar untuk memasak dan sumber penerangan.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret 2020 dilakukan dengan cara wawancara langsung. Keterangan Rumah Tangga yang dikumpulkan melalui wawancara dengan responden yaitu kepala rumah tangga (KRT), pasangan KRT atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui karakteristik rumah tangga tersebut.

2.3 Konsep dan Definisi

Rumah tangga, yang digunakan dalam penulisan ini adalah rumah tangga biasa, yaitu seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur maksudnya adalah jika pengaturan kebutuhan sehari hari dikelola bersama menjadi

satu. Rumah tangga biasanya terdiri dari ibu, bapak dan anak, selain itu yang termasuk/dianggap sebagai rumah tangga biasa antara lain:

- a. Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus tetapi makannya diurus sendiri.
- b. Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut dalam blok sensus yang sama.
- c. Pondokan dengan makan (indekos) yang pemondoknya kurang dari 10 orang. Pemondok dianggap sebagai anggota rumah tangga induk semangnya.
- d. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Bangunan fisik adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik tetap maupun sementara, baik digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Bangunan dapur, kamar mandi, garasi, dan lainnya yang terpisah dari bangunan induk dianggap bagian dari bangunan induk tersebut (satu bangunan) jika terletak dalam satu pekarangan. Bangunan yang luas lantainya kurang dari 10 m² dan tidak digunakan untuk tempat tinggal dianggap bukan bangunan fisik.

Bangunan sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar masuk sendiri dan dalam satu kesatuan penggunaan.

Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Termasuk dalam klasifikasi rumah adalah bangunan tempat tinggal lainnya yang dapat dijadikan tempat berhuni misalnya apartemen, kondominium, dll. Status kepemilikan bangunan tempat tinggal terbagi menjadi:

Milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga (KRT) atau salah seorang anggota rumah tangga (ART). Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap milik sendiri.

Kontrak adalah jika tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/ART dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.

Sewa adalah jika tempat tinggal tersebut disewa oleh KRT atau salah seseorang ART dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

Bebas sewa, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.

Dinas, jika tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak.

Lainnya adalah jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat, rumah dinas, termasuk didalamnya rumah bebas sewa.

Jenis bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal terdiri dari:

Sertifikat Hak Milik (SHM) adalah jenis sertifikat yang pemiliknya memiliki hak penuh atas kepemilikan tanah pada kawasan dengan luas tertentu yang telah disebutkan dalam sertifikat tersebut. Status SHM adalah status yang paling kuat untuk kepemilikan lahan karena lahan sudah menjadi milik seseorang tanpa campur tangan ataupun

kemungkinan pemilikan pihak lain. Status Hak Milik juga tidak terbatas waktunya. SHM atas nama ART merupakan SHM yang ditulis atas nama salah satu ART.

SHM bukan atas nama ART tetapi disertai dengan Perjanjian Pemanfaatan Tertulis, artinya ART berhak memanfaatkan bangunan tempat tinggal tersebut berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.

Contoh:

1. Rumah warisan (milik sendiri) yang disertai perjanjian pemanfaatan tertulis.
2. Rumah yang telah dibeli, tetapi belum balik nama.

SHM bukan atas nama ART tanpa dengan Perjanjian Pemanfaatan Tertulis. Contoh: rumah warisan (milik sendiri) yang tidak disertai perjanjian pemanfaatan tertulis.

Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS), yaitu jenis-jenis sertifikat selain Sertifikat Hak Milik (SHM) seperti Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) dan SHSRS.

Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) adalah sertifikat dimana pemegang SHGB berhak mendirikan bangunan di atas tanah yang memiliki sertifikat jenis tersebut. Akan tetapi, kepemilikan tanah atau lahan menjadi milik negara. SHGB memiliki batas waktu tertentu, biasanya 20 tahun. Pemilik SHGB bisa saja meningkatkan status kepemilikan atas tanah yang mereka kuasai dalam bentuk SHM. Biasanya peningkatan status sertifikat dari SHGB ke SHM karena di atas tanah itu didirikan bangunan tempat tinggal. Sepanjang bidang tanah tersebut terdapat bangunan yang dipergunakan untuk rumah tinggal, dapat ditingkatkan menjadi hak milik.

Sertifikat Hak Sewa Rumah Susun (SHSRS) adalah kepemilikan seseorang atas rumah vertikal, rumah susun yang dibangun di atas tanah dengan kepemilikan bersama. Hak milik atas satuan rumah susun bersifat perorangan dan terpisah. Akan tetapi, selain atas kepemilikan atas satuan rumah susun, hak milik satuan rumah susun tersebut juga

meliputi hak kepemilikan bersama atau yang disebut sebagai bagian bersama, tanah bersama, dan benda bersama, terpisah dari kepemilikan satu rumah susun. Istilah rumah susun untuk mengacu pada bangunan vertikal yang digunakan sebagai tempat tinggal.

Surat Bukti Lainnya seperti girik, akta julabeli (AJB), *Letter C*, atau surat bukti lainnya.

Girik adalah lahan bekas hak milik adat yang belum didaftarkan pada Badan Pertanahan Nasional (BPN). Girik bukanlah sertifikat melainkan hanya surat tanda pembayaran pajak atas lahan, yang merupakan bukti bahwa seseorang menguasai sebidang tanah. Girik tidak kuat status hukumnya seperti sertifikat, tetapi girik bisa dijadikan dasar untuk membuat sertifikat tanah. Surat tanda bukti ini dikeluarkan dari Kepala Desa/Kelurahan yang digunakan untuk penarikan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Akta Jual Beli (AJB) adalah salah satu tanda bukti kepemilikan tanah oleh pejabat pembuat akta tanah (PPAT/Notaris) yang berupa akte perjanjian jual beli antara penjual dan pembeli atas tanah yang dipergunakan sebagai tempat tinggal responden. AJB tidak dimasukkan didalam jenis sertifikat kepemilikan karena AJB hanya merupakan bukti hukum telah terjadi transaksi jual-beli antara dua belah pihak.

Letter C adalah buku yang dijadikan catatan penarikan pajak. Kutipan letter c terdapat di kantor kelurahan sedangkan induk dari kutipan letter c terdapat di kantor pelayanan pajak bumi dan bangunan.

Surat bukti lainnya, misalnya surat bukti berupa wasiat, surat adat, alas hak.

Tidak punya, artinya rumah tangga tidak memiliki bukti kepemilikan tanah apapun.

Atap, adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya merasa terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Untuk bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah

bagian teratas dari bangunan tersebut. Jenis atap dibedakan menjadi delapan kategori, yaitu:

Beton, adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil dan pasir yang diaduk dengan air.

Genteng, adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar, termasuk genteng keramik, metal/logam, tanah liat, atau *fiber/polycarbonate*.

Seng, adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*), dan garvalum.

Asbes, adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang.

Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.

Kayu/Sirap adalah atap yang terbuat dari kayu/kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.

Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia, adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam.

Lainnya, adalah atap selain jenis yang disebutkan di atas, misalnya kardus, kaca, dll.

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka bahan/jenis dinding terluas adalah bahan/jenis dinding yang bernilai lebih tinggi. Jenis dinding dibedakan menjadi tujuh kategori, yaitu:

Tembok, adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen. Termasuk dalam kategori ini

adalah dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, biasanya berjarak 1 - 1,5 m.

Plesteran anyaman bambu/kawat adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu atau kawat dengan luas kurang lebih 1 m x 1 m yang dibingkai dengan balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir.

Kayu/papan adalah bagian dari pohon yang sudah berumur tua, biasanya berumur di atas 5 tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras, yang biasa dipakai untuk bahan bangunan. Termasuk tripleks, *Glass-fiber Reinforced Cement* (GRC), dan *Calciboard*.

Anyaman bambu merupakan bambu yang di iris tipis-tipis kemudian dirajut seperti kain dan berbentuk lebar

Batang kayu adalah batang dari pohon langsung (masih bulat), tanpa dibelah terlebih dahulu

Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.

Lainnya, adalah selain seng, kardus, dll.

Lantai adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/keramik/granit, tegel/traso, semen, kayu, tanah, dan lainnya. Jenis lantai dibedakan menjadi sembilan kategori, yaitu:

Marmer/granit,

- 1) Marmer adalah batu gamping yang telah mengalami metamorfosis, dan dapat dipakai untuk lantai, dinding, dsb; marmer biasa juga disebut batu pualam.

- 2) Granit adalah batuan keras yg keputih-putihan, bila digunakan sebagai bahan lantai dapat bertahan lebih lama dari marmmer/keramik.

Keramik adalah tanah liat yg dibakar, dicampur dengan mineral lain.

Parket/vinil/karpet,

- 1) Parket (parquetted) berarti menyusun potongan-potongan kayu untuk dijadikan penutup lantai.
- 2) Vinil adalah karpet yang berbahan dasar dari campuran karet dan plastik, yang di lapis dengan motif pada permukaannya.
- 3) Karpet adalah bahan yang digunakan sebagai penutup lantai, biasanya terbuat dari benang tebal yang dirajut/dianyam, dalam hal ini karpet yang tidak mudah di lepas/dipindah.

Ubin/tegel/teraso,

- 1) Tegel adalah ubin yang dibuat dari semen.
- 2) Teraso adalah jenis lantai yg dibuat dari batu alam kecil-kecil, diaduk dulu adukan kapur pasir, dituang di atas dasar batu, lalu digiling.

Kayu/papan adalah bagian dari pohon yang sudah berumur tua, biasanya berumur di atas 5 tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras, yang biasa dipakai untuk bahan bangunan.

Semen/bata merah,

- 1) Lantai semen adalah lantai yang terbuat dari adukan semen tambah pasir atau semen saja.
- 2) Lantai Bata Merah adalah lantai yang tersusun dari bata merah.

Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.

Tanah adalah lantai langsung ke permukaan bumi tanpa ada alas lain diatasnya seperti pasir, tanah, atau batu.

Lainnya adalah jenis lantai selain yang disebutkan diatas.

Fasilitas buang air besar, adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden. Fasilitas tempat buang air besar dibedakan dalam empat kategori, yaitu:

Sendiri, jika rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja.

Bersama, jika rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan digunakan oleh rumah tangga responden bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.

MCK Komunal merupakan fasilitas pengolahan air limbah domestik bersama dimana bangunan Mandi Cuci Kakus (MCK) berada di 1 (satu) lokasi. MCK Komunal melayani warga di suatu area permukiman, dimana warga yang tidak memiliki jamban di rumah masing-masing akan datang secara mandiri ke lokasi MCK. Bangunan bawah/unit pengolahan dari MCK Komunal biasanya berupa tangki septik komunal ataupun IPAL komunal.

MCK Umum, jika rumah tangga menggunakan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yang merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan oleh siapapun untuk keperluan mandi, cuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah.

Ada, ART tidak menggunakan, jika rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar, tetapi tidak ada ART yang menggunakan.

Tidak ada fasilitas, jika rumah tangga responden tidak mempunyai fasilitas buang air besar.

Kloset adalah tempat duduk/jongkok yang digunakan di WC/kakus, dibedakan menjadi empat macam, yakni:

Leher angsa, adalah jamban/kakus yang dibawah dudukannya terdapat saluran berbentuk huruf “U” (seperti leher angsa) dengan maksud menampung air untuk menahan agar bau tinja tidak keluar.

Plengsengan dengan tutup adalah kloset plengsengan yang ditutup bila tidak digunakan dan dibuka bila digunakan. Kloset plengsengan adalah jamban/kakus yang dibawah dudukannya terdapat saluran rata yang dimiringkan ke pembuangan kotoran.

Plengsengan tanpa tutup adalah kloset plengsengan yang tidak menggunakan tutup.

Cempung/cubluk, adalah jamban/kakus yang di bawah dudukannya tidak ada saluran sehingga tinja langsung ke tempat pembuangan akhirnya.

Tempat pembuangan akhir tinja dibedakan menjadi:

Tangki septik, yaitu tangki dengan dasar semen (tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton di semua sisinya juga bagian dasarnya) dan tangki tanpa dasar semen (tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton di semua sisinya, kecuali bagian dasarnya).

IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah), adalah sebuah struktur yang dirancang untuk membuang limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut untuk digunakan pada aktivitas yang lain. Pada IPAL, air limbah rumah tangga tidak ditampung di dalam tangki atau wadah semacamnya, tetapi langsung dialirkan ke suatu tempat pengolahan limbah cair. Di tempat pengolahan tersebut, limbah cair diolah sedemikian rupa (dengan teknologi tertentu) sehingga terpilah menjadi 2 bagian, yaitu lumpur dan air. Air hasil pengolahan ini dianggap aman untuk dibuang ke tanah atau badan air (sungai, danau, laut). Termasuk disini daerah permukiman yang mempunyai IPAL terpadu yang dikelola oleh pemerintah kota.

Kolam/sawah/ sungai/danau/laut, bila limbahnya dibuang ke kolam/sawah atau sungai/danau/laut.

Lubang tanah, bila limbahnya dibuang ke dalam lubang tanah yang tidak diberi pembatas/tembok (tidak kedap air).

Pantai/tanah lapang/kebun, bila limbahnya dibuang ke daerah pantai atau tanah lapang, termasuk dibuang ke kebun.

Lainnya, bila limbahnya dibuang ke tempat selain yang telah disebutkan di atas.

Sumber air minum, adalah sumber air yang digunakan rumah tangga untuk minum dengan volume air paling banyak.

Sumber air mandi/cuci/kakus, adalah sumber air yang digunakan rumah tangga untuk mandi/cuci/kakus dengan volume air paling banyak.

Sumber air terdiri dari sebelas kategori, yaitu:

Air kemasan bermerek adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol atau gelas.

Air isi ulang adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan tidak memiliki merek. Dalam publikasi ini, air kemasan bermerek dan air isi ulang dimasukkan sebagai air dalam kemasan.

Leding adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air minum ini diusahakan oleh PAM, PDAM atau BPAM, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, baik menggunakan meteran maupun eceran.

Sumur bor/pompa adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin termasuk sumur artesis (sumur pantek).

Sumur terlindung adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok pali sedikit 0,8 meter

di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

Sumur tak terlindung adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut tidak dilindungi oleh tembok dan lantai sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

Mata air terlindung adalah sumber air permukaan dimana air timbul dengan sendirinya dan terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.

Mata air tak terlindung adalah sumber air permukaan dimana air timbul dengan sendirinya, tetapi tidak terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.

Air permukaan adalah apabila rumah tangga menggunakan air dari sungai, danau, waduk, kolam, irigasi sebagai sumber utama air minum.

Air hujan adalah apabila rumah tangga menggunakan air hujan sebagai sumber air utama air minum.

Lainnya adalah sumber air selain di atas seperti air laut yang disuling.

Sumber penerangan, adalah penerangan yang biasanya digunakan oleh rumah tangga bersangkutan sehari-hari. Bila rumah tangga menggunakan lebih dari satu sumber penerangan, yang dicatat sebagai sumber penerangan adalah yang paling banyak digunakan. Sumber penerangan dibedakan menjadi empat kategori, yaitu:

Listrik PLN dengan meteran, sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN dengan menggunakan meteran (volumetrik).

Listrik PLN tanpa meteran, sumber penerangan listrik yang sumber listriknya mengambil dari rumah/bangunan lain, tiang listrik tanpa melalui meteran atau listrik yang disalurkan dari listrik tetangga.

Listrik non-PLN adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber

penerangan dengan *accu* (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (yang tidak dikelola oleh PLN).

Bukan Listrik seperti petromak, lampu aladin, sentir, pelita, obor, lampu karbit, lilin, biji jarak, kemiri, dan lain-lain.

Aset Fasilitas Rumah Tangga terdiri dari: Lemari es/ kulkas, AC, Pemanas air, Televisi layar datar (minimal 30 inci), Tabung Gas, dan Telepon Rumah,

Aset Transportasi terdiri dari: Sepeda motor, Perahu, Perahu motor, dan Mobil

<https://kayongutarakab.bps.go.id>

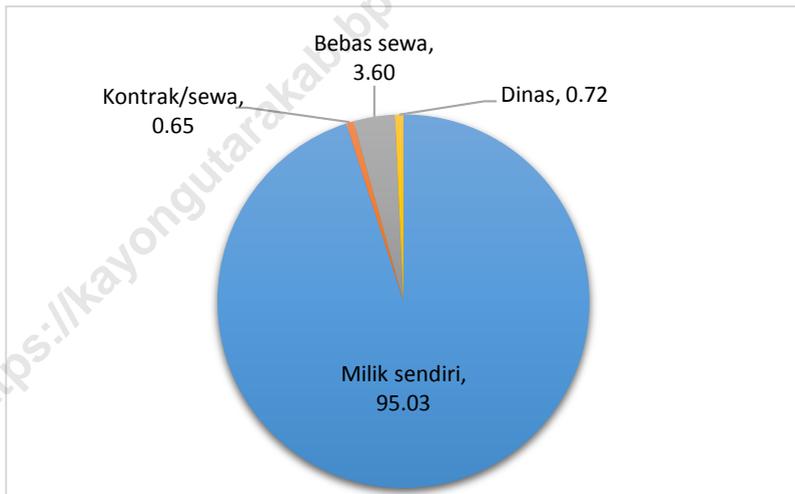
BAB III

KONDISI BANGUNAN TEMPAT TINGGAL

3.1 Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal

Status penguasaan bangunan tempat tinggal dapat menjadi gambaran kasar kepemilikan aset sebuah rumah tangga. Jika bangunan tempat tinggal merupakan milik sendiri, berarti rumah tangga itu cenderung memiliki aset yang lebih besar daripada rumah tangga yang bangunan tempat tinggalnya bukan milik sendiri.

Gambar 3.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2020.



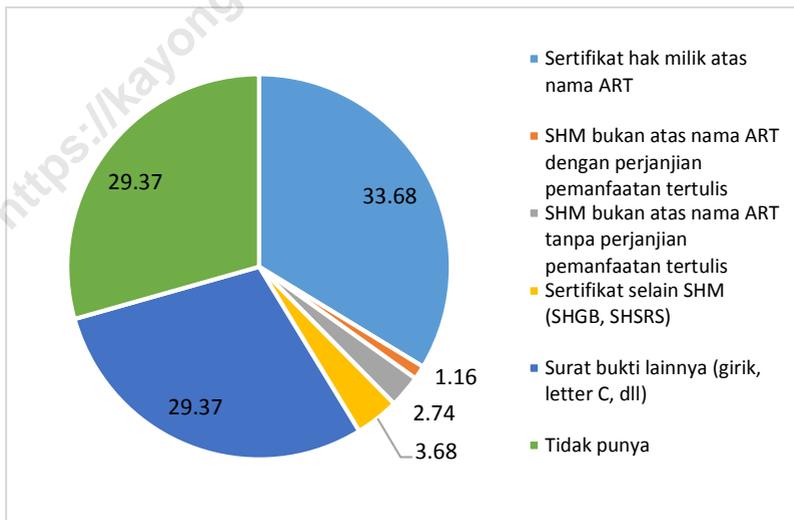
Gambar 3.1 menggambarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati rumah tangga. Di Kabupaten Kabupaten Kayong Utara, rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri memiliki persentase terbesar yaitu 95,03 persen; 3,60 persen menempati bangunan tempat tinggal kontrak/sewa; 0,72 persen

menempati menempati rumah dinas; dan 0,65 persen sisanya menempati bangunan tempat tinggal bebas sewa.

3.2 Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal

Sebagian besar rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri memiliki bukti kepemilikan tanah berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART yaitu sebesar 33,68 persen, sedangkan rumah tangga dengan bukti kepemilikan SHM bukan atas nama ART sebesar 3,89 persen, yang terdiri atas 1,16 persen dengan perjanjian tertulis dan 2,74 persen tanpa perjanjian tertulis. Sebanyak 3,68 persen rumah tangga memiliki sertifikat selain SHM seperti SHGB atau SHRS. Rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri dengan bukti kepemilikan berupa surat bukti lainnya seperti girik, Letter C, dll sebesar 29,37 persen, sedangkan 29,37 persen rumah tangga tidak mempunyai bukti kepemilikan tanah bangunan tempat tinggal.

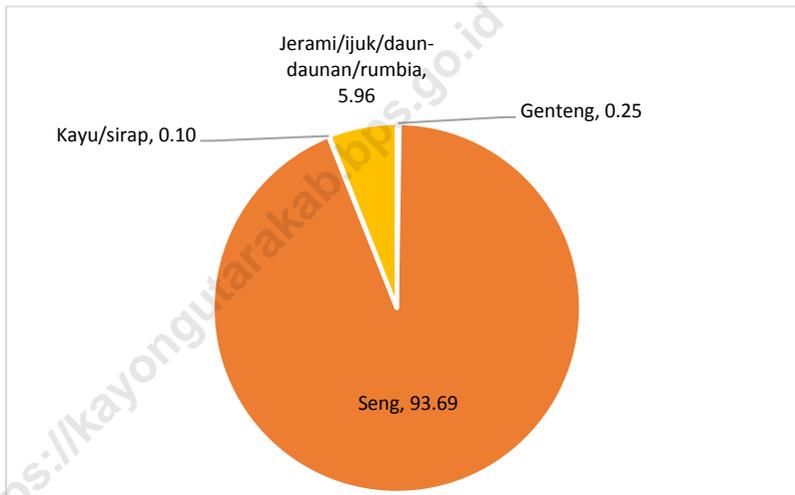
Gambar 3.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2020.



3.3 Atap Bangunan Tempat Tinggal

Kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi rumah tangga. Semakin baik kondisi dan kualitas rumah yang ditempati menunjukkan semakin baik keadaan sosial rumah tangga. Salah satu bagian utama bangunan tempat tinggal adalah atap. Atap merupakan penutup atas suatu bangunan yang melindungi bagian dalam bangunan.

Gambar 3.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

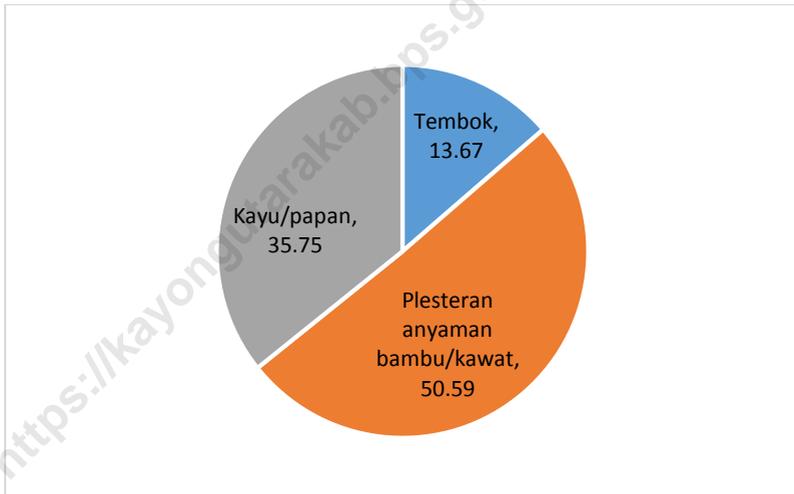


Gambar 3.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (93,69 persen) rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara menempati bangunan tempat tinggal dengan atap seng. Sementara 5,96 persen rumah tangga menempati bangunan tempat tinggal dengan atap jerami/ijuk/daun-daunan/ rumbia, 0,25 persen yang menggunakan atap genteng dan hanya 0,10 persen menggunakan atap kayu/sirap.

3.4 Jenis Dinding Terluas

Selain atap, dinding merupakan bagian utama bangunan tempat tinggal. Dinding adalah suatu struktur padat yang membatasi dan kadang melindungi suatu area. Umumnya, dinding membatasi suatu bangunan dan menyokong struktur lainnya, membatasi ruang dalam bangunan menjadi ruangan-ruangan, atau melindungi atau membatasi suatu ruang di alam terbuka. Terdapat bermacam-macam dinding, di antaranya: tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu, batang kayu, bambu, dan lainnya.

Gambar 3.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2020.



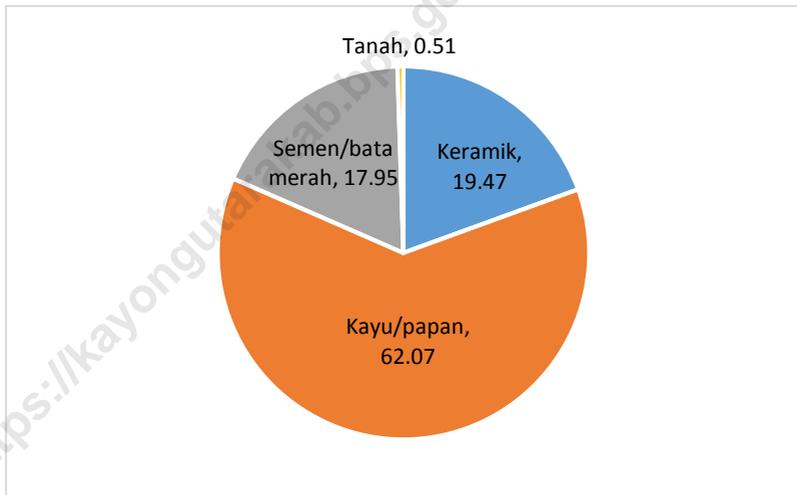
Gambar 3.4 menunjukkan bahwa sebagian besar (50,59 persen) rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara menempati bangunan tempat tinggal dengan dinding plesteran anyaman bambu/kawat. Sementara 35,75 persen dengan dinding kayu dan 13,67 persen berdinding tembok. Selain karena hemat biaya pembuatannya, banyaknya penggunaan dinding jenis plesteran juga dipengaruhi kontur tanah di beberapa daerah yang tidak stabil dan tidak dapat menopang beban berat (rawa

rawa), sehingga dibutuhkan bahan untuk dinding yang lebih ringan seperti plesteran dan kayu papan.

3.5 Jenis Lantai Terluas

Selain atap dan dinding, bagian utama bangunan tempat tinggal yang terakhir adalah lantai. Lantai adalah bagian bangunan berupa suatu luasan yang dibatasi dinding-dinding sebagai tempat dilakukannya aktifitas sesuai dengan fungsi bangunan. Pada gedung bertingkat, lantai memisahkan ruangan-ruangan secara vertikal.

Gambar 3.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2020.



Gambar 3.5 menunjukkan bahwa sebagian besar (62,07 persen) rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara menempati bangunan tempat tinggal dengan lantai kayu/papan. Persentase rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal dengan lantai keramik sebesar 19,47 persen, dan dengan lantai semen/bata merah sebesar 17,95 persen. Selain itu, masih terdapat 0,51 persen rumah tangga yang menempati bangunan tempat tinggal dengan lantai tanah.

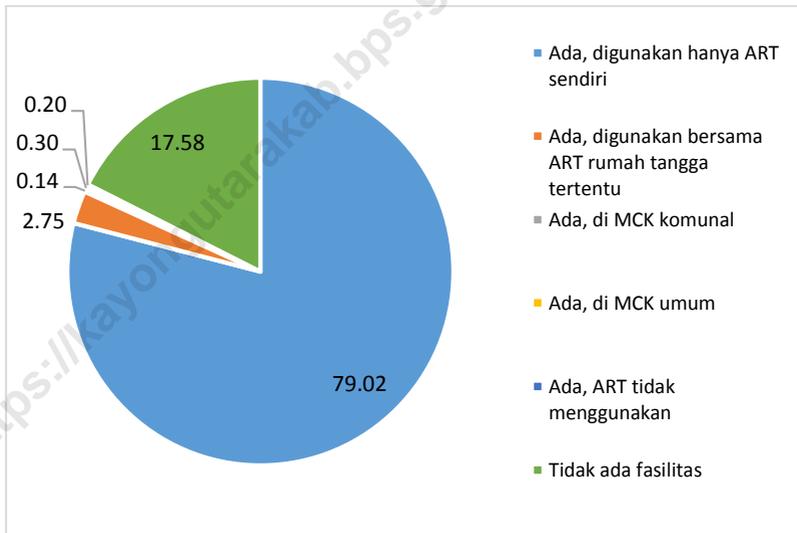
BAB IV

SANITASI RUMAH TANGGA

4.1 Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB)

Keberadaan fasilitas tempat buang air besar juga menentukan kualitas dari suatu rumah. Rumah yang baik adalah rumah yang memiliki fasilitas tempat buang air besar (BAB). Fasilitas ini merupakan salah satu faktor pendukung sanitasi layak rumah tangga.

Gambar 4.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Kayong Utara, 2020.



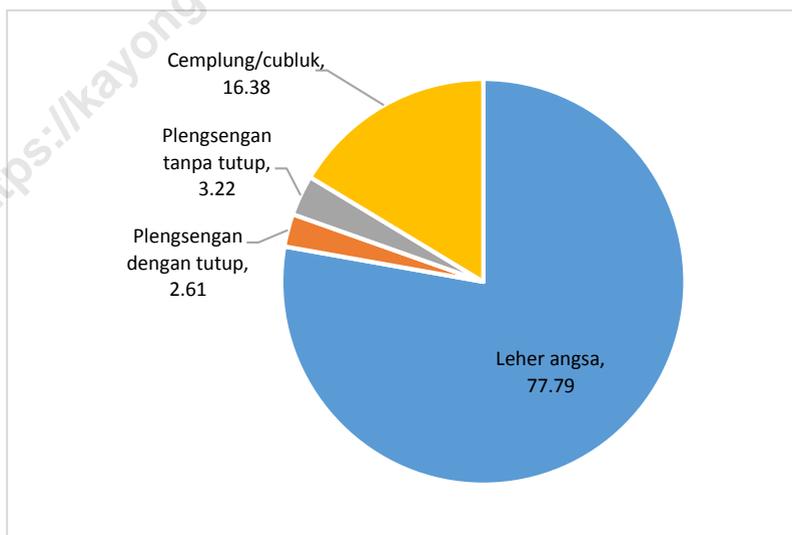
Pada Gambar 4.1 menunjukkan persentase rumah tangga menurut fasilitas tempat buang air besar. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa 79,02 persen rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara sudah memiliki fasilitas tempat BAB sendiri, namun 17,58 persen rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara masih belum memiliki fasilitas tempat BAB. Sementara 2,75 persen rumah tangga memiliki fasilitas

tempat BAB yang digunakan bersama ART rumah tangga tertentu, 0,30 persen rumah tangga menggunakan MCK umum, 0,14 persen rumah tangga menggunakan MCK komunal dan 0,20 persen sisanya memiliki fasilitas BAB tapi tidak menggunakannya.

4.2 Jenis Kloset

Kloset merupakan perlengkapan rumah yang kegunaan utamanya sebagai tempat pembuangan kotoran, yaitu air seni dan feces. Kloset terdiri dari beberapa jenis, di antaranya: leher angsa, plengsengan dengan tutup, plengsengan tanpa tutup, dan cemplung/cubluk. Gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (77,79 persen) rumah tangga yang memiliki fasilitas BAB sudah menggunakan kloset jenis leher angsa, 16,38 persen menggunakan cemplung/cubluk, 3,22 persen menggunakan plengsengan tanpa tutup, dan 2,61 persen sisanya menggunakan plengsengan dengan tutup.

Gambar 4.2 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) Menurut Jenis Kloset di Kabupaten Kayong Utara, 2020.



4.3 Tempat Pembuangan Akhir Tinja

Tempat pembuangan akhir tinja adalah tempat pembuangan terakhir bahan buangan atau kotoran yang dikeluarkan dari tubuh manusia melalui anus sebagai sisa dari proses pencernaan. Kotoran manusia merupakan masalah penting, karena jika tempat pembuangannya tidak tepat maka dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia.

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga yang memiliki fasilitas tempat BAB di Kabupaten Kayong Utara, tempat pembuangan akhir tinjanya berupa tangki septik sebesar 78,10 persen. Sementara 19,05 persen tempat pembuangan akhir tinja di lubang tanah, 2,33 persen pembuangannya di kolam/sawah/sungai/danau/laut, dan 0,51 persen di pantai/tanah lapang/kebun.

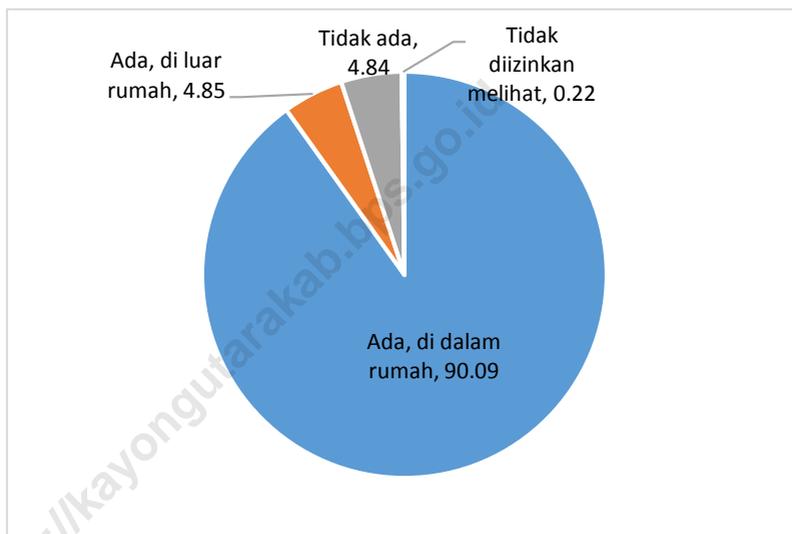
Gambar 4.3 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Kayong Utara, 2020.



4.4 Tempat Cuci Tangan

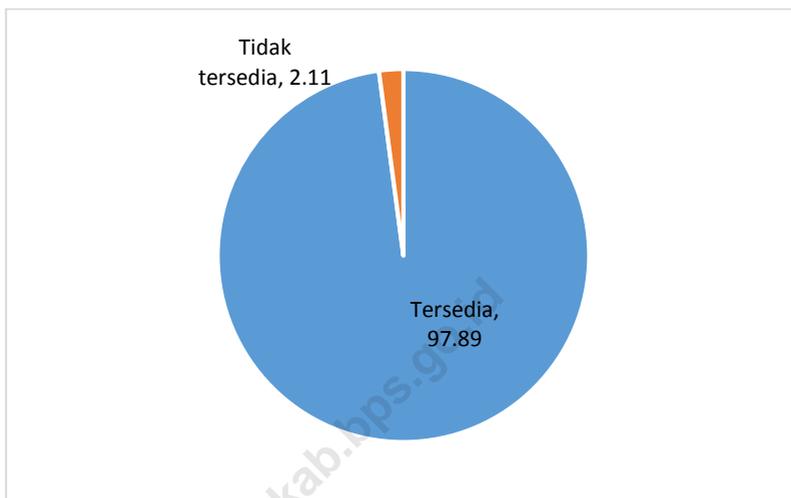
Selain fasilitas tempat BAB, ketersediaan tempat untuk cuci tangan juga merupakan salah satu faktor sanitasi layak rumah tangga. Di samping itu, ketersediaan air dan sabun untuk cuci tangan juga merupakan hal penting untuk memperbaiki sanitasi rumah tangga.

Gambar 4.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Tempat Cuci Tangan di Kabupaten Kayong Utara, 2020.



Gambar 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga (90,09 persen) memiliki tempat cuci tangan di dalam rumah dan 4,85 persen di luar rumah. Akan tetapi masih terdapat 4,84 persen rumah tangga yang tidak memiliki tempat untuk cuci tangan. Tingginya kesadaran masyarakat Kabupaten Kayong Utara akan pentingnya kebiasaan mencuci tangan sebelum makan akan berdampak pada baiknya kesehatan. Masih adanya sebagian kecil masyarakat yang tidak memiliki fasilitas cuci tangan tentu saja menjadi tugas pemerintah untuk memberikan edukasi, terutama di masa pandemi Covid-19 saat ini yang merupakan salah satu protokol kesehatan yang wajib ada.

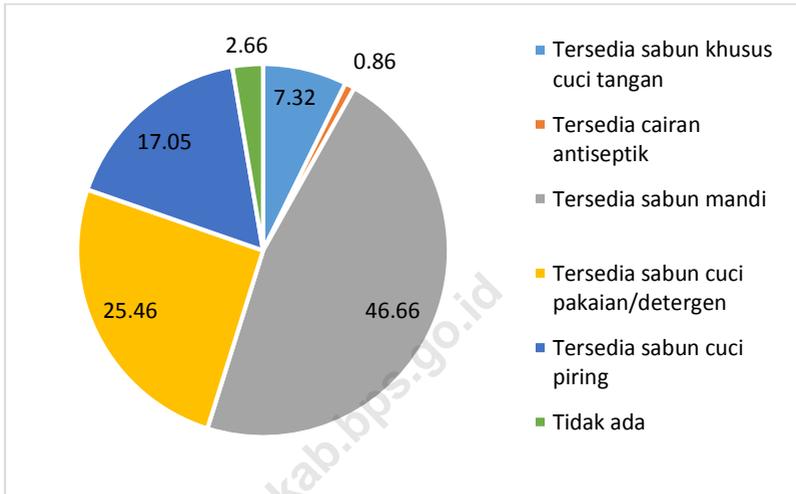
Gambar 4.5 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Tempat Cuci Tangan Menurut Ketersediaan Air di Kabupaten Kayong Utara, 2020.



Dari gambar 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar (97,89 persen) tempat cuci tangan rumah tangga sudah tersedia air, dan hanya 2,11 persen tempat cuci tangan yang tidak tersedia air, maksudnya untuk menggunakan fasilitas tersebut rumah tangga harus mengambil air dari sumber air yang letaknya di tempat lain.

Selain itu, pada gambar 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar tempat cuci tangan (46,66 persen) tersedia sabun mandi; 25,46 persen tempat cuci tangan tersedia sabun cuci pakaian/detergen; 17,05 persen tempat cuci tangan tersedia sabun cuci piring; 7,32 persen tempat cuci tangan tersedia sabun khusus cuci tangan; 0,86 persen tempat cuci tangan tersedia cairan antiseptik dan 2,66 persen tempat cuci tangan tidak tersedia sabun/cairan untuk cuci tangan. Kebiasaan masyarakat Kabupaten Kayong Utara menggunakan detergen dan sabun cuci piring tentu saja bisa menimbulkan efek samping pada kulit tangan, hal ini justru bisa menambah masalah baru pada kesehatan kulit.

Gambar 4.6 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Tempat Cuci Tangan Menurut Jenis Sabun/Cairan untuk Cuci Tangan di Kabupaten Kayong Utara, 2020.



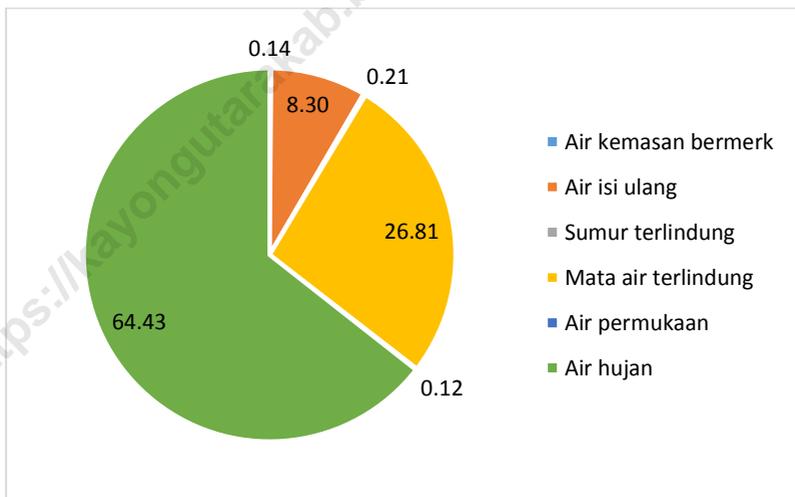
BAB V

KONDISI BANGUNAN TEMPAT TINGGAL

5.1 Sumber Air Minum

Air merupakan sumber daya alam yang berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia dan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, terutama sebagai sumber air minum. Sumber air minum berkualitas adalah sumber yang menyediakan air yang aman untuk diminum bagi masyarakat. Air yang tidak berkualitas adalah penyebab langsung berbagai sumber penyakit.

Gambar 5.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Kayong Utara, 2020.



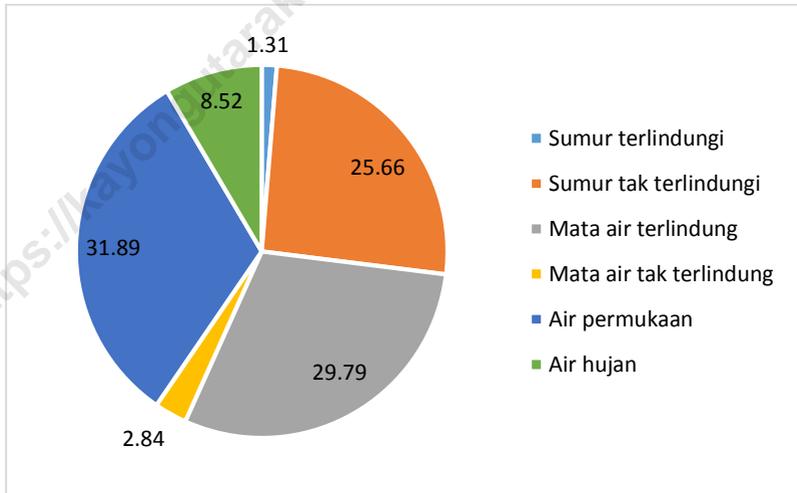
Gambar 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar (64,43 persen) sumber air minum rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara adalah air hujan. Air hujan tersebut ditampung di dalam suatu wadah yang kemudian akan dimasak terlebih dahulu sebelum diminum. Sumber air minum kedua terbanyak yang dikonsumsi rumah tangga di Kabupaten

Kayong Utara adalah mata air terlindung. Sebanyak 26,81 persen rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara menggunakan mata air terlindung sebagai sumber air minum mereka. Sebanyak 8,3 persen rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara menggunakan air isi ulang sebagai air minum mereka, dan hanya 0,14 persen yang menggunakan air kemasan bermerk sebagai air minum mereka. Sementara 0,21 persen menggunakan sumur terlindungi, dan 0,12 persen menggunakan air permukaan sebagai sumber air minumnya.

5.2 Sumber Air Mandi/Cuci/Kakus

Selain untuk minum, air juga diperlukan rumah tangga untuk mandi, mencuci, kakus (MCK). Kualitas air untuk MCK juga penting untuk rumah tangga.

Gambar 5.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air untuk MCK di Kabupaten Kayong Utara, 2020.



Gambar 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (29,79 persen) sumber air untuk MCK rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara adalah air permukaan. Sumber air untuk MCK terbanyak kedua dan ketiga adalah mata air terlindung (29,79 persen) dan sumur tak terlindungi

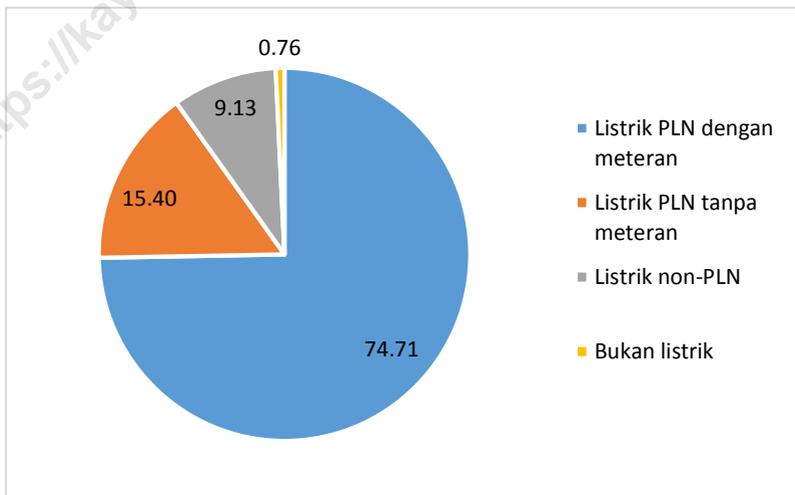
(25,66 persen). Sisanya, 8,52 persen rumah tangga menggunakan air hujan untuk MCK; 2,84 persen menggunakan mata air tak terlindung sebagai sumber air untuk MCK dan 1,31 persen sisanya menggunakan sumur terlindung.

5.3 Sumber Penerangan

Penerangan sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan rumah tangga di dalam bangunan tempat tinggalnya. Penerangan yang baik akan memperlancar kegiatan yang dilakukan di dalam bangunan tempat tinggal suatu rumah tangga.

Gambar 5.3 menunjukkan bahwa 90,11 persen rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara sudah menggunakan listrik PLN, baik dengan meteran maupun tanpa meteran (mencantol) sebagai sumber penerangan, sedangkan 9,13 persen menggunakan listrik non-PLN berupa generator atau energi matahari (panel surya) dan 0,76 persen sisanya menggunakan bukan listrik berupa lilin atau semprong sebagai sumber penerangan.

Gambar 5.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

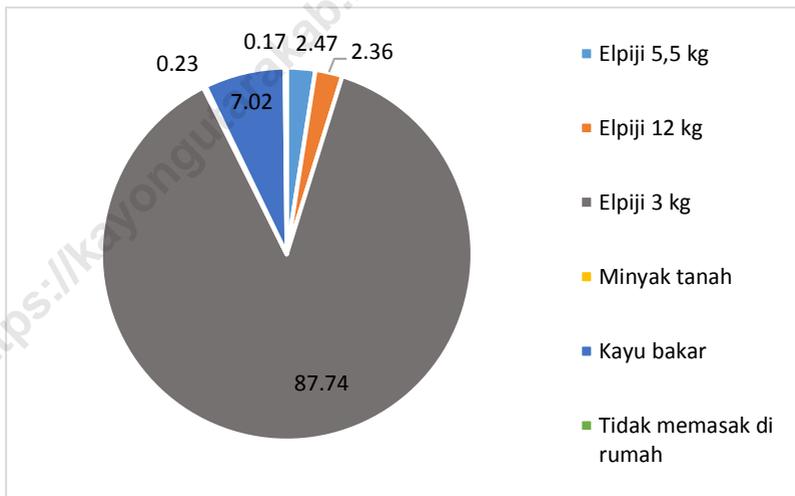


5.4 Bahan Bakar Utama untuk Memasak

Untuk memenuhi kebutuhan pangan, mayoritas rumah tangga terlebih dahulu memasak makanan yang akan disantap. Rumah tangga dapat menggunakan beberapa jenis bahan bakar untuk memasak, seperti elpiji, minyak tanah, kayu bakar, arang, dll.

Gambar 5.4 menunjukkan bahwa 92,58 persen rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara menggunakan elpiji, baik elpiji 3 kg, 5,5 kg atau 12 kg, sebagai bahan bakar utama untuk memasak, sedangkan 7,02 persen menggunakan kayu bakar dan 0,23 persen menggunakan minyak tanah sebagai bahan bakar utama untuk memasak. Sisanya 0,17 persen tidak memasak di rumah atau membeli makanan jadi dari luar.

Gambar 5.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kabupaten Kayong Utara, 2020.



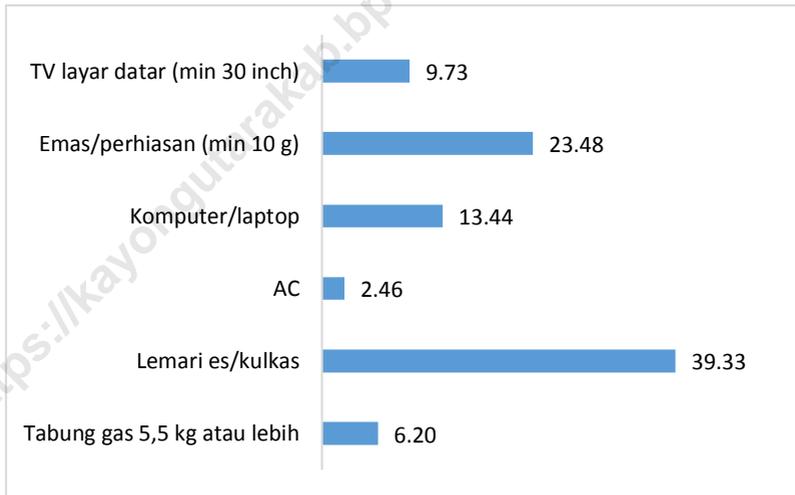
BAB VI

ASET RUMAH TANGGA

6.1 Aset Fasilitas Rumah Tangga

Aset fasilitas rumah tangga adalah fasilitas atau barang yang dimiliki rumah tangga. Aset fasilitas rumah tangga yang dimaksud adalah tabung gas 5,5 kg atau lebih, lemari es/kulkas, AC, pemanas air (*water heater*), telepon rumah (PSTN), komputer/laptop, emas/perhiasan (minimal 10 g), dan televisi layar datar (minimal 30 inch).

Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Aset Fasilitas Rumah Tangga di Kabupaten Kayong Utara, 2020.



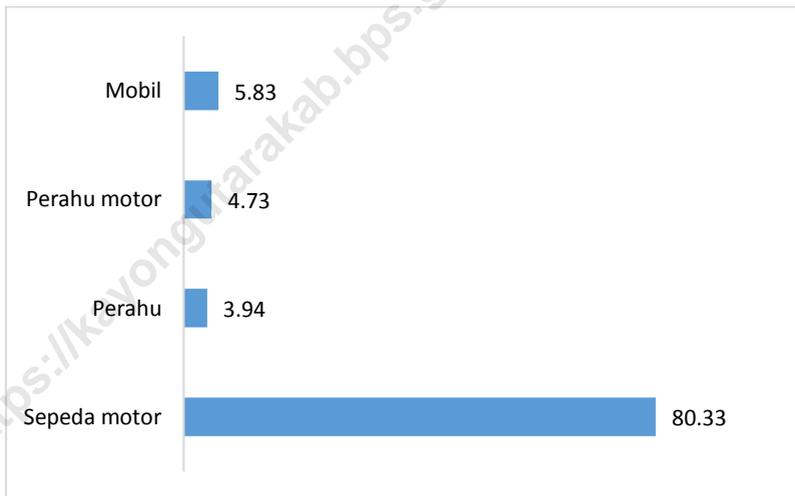
Gambar 6.1 menunjukkan bahwa 39,33 persen rumah tangga sudah memiliki lemari es/kulkas; 23,48 persen rumah tangga memiliki emas/perhiasan (min 10 g); 13,44 persen memiliki komputer/laptop; 9,73 persen memiliki TV layar datar (min 30 inch). Tabung gas 5,5 kg atau lebih hanya dimiliki 6,20 persen rumah tangga dan AC hanya dimiliki 2,46 persen rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara.

6.2 Aset Kendaraan

Aset kendaraan adalah kendaraan yang dimiliki rumah tangga. Aset kendaraan yang dimaksud berupa sepeda motor, perahu, perahu motor dan mobil.

Gambar 6.2 menunjukkan bahwa sebagian besar (80,33 persen) rumah tangga di Kabupaten Kayong Utara memiliki sepeda motor, dan hanya 5,83 persen rumah tangga yang memiliki mobil. 4,73 persen rumah tangga memiliki perahu motor dan 3,94 persen rumah tangga memiliki perahu tanpa motor.

Gambar 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Kayong Utara, 2020.



Tingginya kepemilikan kendaraan pribadi berupa sepeda motor disebabkan karena fasilitas kendaraan umum jalur darat yang menghubungkan antar wilayah di Kabupaten Kayong Utara masih sangat minim. Selain jalur darat, sebagian masyarakat juga memanfaatkan sungai dan laut sebagai jalan penghubung antar daerah.

LAMPIRAN TABEL DATA

Tabel 3.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Status kepemilikan bangunan tempat tinggal	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Milik sendiri	95,03
2	Kontrak/sewa	0,65
3	Bebas sewa	3,60
4	Dinas	0,72
5	Lainnya	-
Total		100,00

Tabel 3.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bukti Kepemilikan Tanah Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Bukti kepemilikan bangunan tempat tinggal	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Sertifikat hak milik atas nama ART	33,68
2	SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemanfaatan tertulis	1,16
3	SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis	2,74
4	Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS)	3,68
5	Surat bukti lainnya (girik, letter C, dll)	29,37
6	Tidak punya	29,37
Total		100,00

Tabel 3.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Jenis atap	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Beton	-
2	Genteng	0,25
3	Seng	93,69
4	Asbes	-
5	Bambu	-
6	Kayu/sirap	0,10
7	Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia	5,96
8	Lainnya	-
Total		100,00

Tabel 3.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Jenis dinding	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Tembok	13,67
2	Plesteran anyaman bambu/kawat	50,58
3	Kayu/papan	35,75
4	Anyaman bambu	-
5	Batang kayu	-
6	Bambu	-
7	Lainnya	-
Total		100,00

Tabel 3.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Bangunan Tempat Tinggal di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Jenis lantai	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Marmer/granit	-
2	Keramik	19,47
3	Parket/vinil/karpet	-
4	Ubin/tegel/keraso	-
5	Kayu/papan	62,07
6	Semen/bata merah	17,95
7	Bambu	-
8	Tanah	0,51
Total		100,00

Tabel 4.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Kepemilikan fasilitas BAB	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Ada, digunakan hanya ART sendiri	79,02
2	Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu	2,75
3	Ada, di MCK komunal	0,14
4	Ada, di MCK umum	0,30
5	Ada, ART tidak menggunakan	0,20
6	Tidak ada fasilitas	17,58
Total		100,00

Tabel 4.2 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) Menurut Jenis Kloset di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Jenis kloset	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Leher angsa	77,79
2	Plengsengan dengan tutup	2,61
3	Plengsengan tanpa tutup	3,22
4	Cemplung/cubluk	16,38
Total		100,00

Tabel 4.3 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar (BAB) Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Tempat pembuangan akhir tinja	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Tangki septik	78,10
2	IPAL	-
3	Kolam/sawah/sungai/danau/laut	2,33
4	Lubang tanah	19,05
5	Pantai/tanah lapang/kebun	0,51
6	Lainnya	-
Total		100,00

Tabel 4.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Keberadaan Tempat Cuci Tangan di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Ketersediaan	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Ada, di dalam rumah	90,09
2	Ada, di luar rumah	4,85
3	Tidak ada	4,84
4	Tidak diizinkan melihat	0,22
Total		100,00

Tabel 4.5 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Tempat Cuci Tangan Menurut Ketersediaan Air di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Ketersediaan air	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Tersedia	97,89
2	Tidak tersedia	2,11
Total		100,00

Tabel 4.6 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Tempat Cuci Tangan Menurut Jenis Sabun/Cairan untuk Cuci Tangan di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Ketersediaan sabun	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Tersedia sabun khusus cuci tangan	7,32
2	Tersedia cairan antiseptik	0,86
3	Tersedia sabun mandi	46,66
4	Tersedia sabun cuci pakaian/detergen	25,46
5	Tersedia sabun cuci piring	17,05
6	Tidak ada	2,66
Total		100,00

Tabel 5.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Sumber air utama untuk minum	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Air kemasan bermerk	0,14
2	Air isi ulang	8,30
3	Leding	-
4	Sumur bor/pompa	-
5	Sumur terlindung	0,21
6	Sumur tak terlindung	-
7	Mata air terlindung	26,81
8	Mata air tak terlindung	-
9	Air permukaan	0,11
10	Air hujan	64,43
11	Lainnya	-
Total		100,00

Tabel 5.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air untuk MCK di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Sumber air utama untuk MCK	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Air kemasan bermerk	-
2	Air isi ulang	-
3	Leding	-
4	Sumur bor/pompa	-
5	Sumur terlindung	1,31
6	Sumur tak terlindung	25,66
7	Mata air terlindung	29,79
8	Mata air tak terlindung	2,83
9	Air permukaan	31,89
10	Air hujan	8,52
11	Lainnya	-
Total		100,00

Tabel 5.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Sumber utama penerangan	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Listrik PLN dengan meteran	74,71
2	Listrik PLN tanpa meteran	15,40
3	Listrik non-PLN	9,13
4	Bukan listrik	0,76
Total		100,00

Tabel 5.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Bahan bakar utama untuk memasak	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Listrik	-
2	Elpiji 5,5 kg	2,47
3	Elpiji 12 kg	2,36
4	Elpiji 3 kg	87,74
5	Gas kota	-
6	Biogas	-
7	Minyak tanah	0,23
8	Briket	-
9	Arang	-
10	Kayu bakar	7,02
11	Lainnya	-
12	Tidak memasak di rumah	0,17
Total		100,00

Tabel 6.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Aset Fasilitas Rumah Tangga di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Jenis fasilitas	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Tabung gas 5,5 kg atau lebih	6,20
2	Lemari es/kulkas	39,33
3	AC	2,46
4	Pemanas air (water heater)	-
5	Telepon rumah (PTSN)	-
6	Komputer/laptop	13,44
7	Emas/perhiasan (min 10 g)	23,48
8	TV layar datar (min 30 inch)	9,73

Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Kayong Utara, 2020.

No	Jenis kendaraan	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1	Sepeda motor	80,33
2	Perahu	3,94
3	Perahu motor	4,73
4	Mobil	5,83



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KAYONG UTARA**

Jl. Batu Daya I No. 8 Sukadana 78852

Telp: 0534-3031316

Email: bps6111@bps.go.id

Website: kayongutarakab.bps.go.id